

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan kanker yang menempati peringkat pertama sebagai jenis kanker yang paling sering terjadi pada perempuan di seluruh dunia (WHO, 2022). Menurut riset kanker *International Agency for Research on Cancer* (IARC), tahun 2022 kasus kanker baru di dunia mencapai angka 19.976.466 kasus. Kanker payudara menjadi urutan 2 teratas dengan presentasi kasus 11,6% atau 2.296.480 wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara, (WHO, 2022). Berdasarkan Globocan 2022, kasus baru kanker di Indonesia adalah sebanyak 408.661 kasus. Kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia adalah kanker payudara dengan jumlah 66.271 kasus atau sekitar 16,2% (WHO, 2024). Data tersebut mengalami peningkatan dibandingkan Globocan 2020, dengan kasus baru kanker di Indonesia adalah sebanyak 396.914 kasus. Kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia adalah kanker payudara dengan jumlah 65.858 kasus (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Provinsi Lampung tahun 2023, telah ditemukan 112 curiga kanker dan 278 tumor/benjolan. Angka ini menunjukkan kenaikan kasus curiga kanker dan tumor/benjolan dibandingkan tahun 2022 yaitu 64 curiga kanker dan 159 tumor/benjolan, (Dinkes Prov. Lampung, 2023). Di Kota Metro pada tahun 2022, jumlah pemeriksaan sadarnis 1.614 orang dan tidak ditemukan kasus tumor/ benjolan. Kasus tersebut meningkat pada tahun 2023, dari jumlah 5.684 yang melakukan pemeriksaan sadarnis ditemukan 31 kasus tumor/ benjolan yang dicurigai kanker payudara, (Dinkes Kota Metro, 2024). Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, mencatat jumlah penyakit neoplasma ganas payudara atau kanker payudara terus mengalami peningkatan kasus. Pada tahun 2020 tercatat ada 1.407 kasus, tahun 2021 sebanyak 1.981 kasus, tahun 2022 sebanyak 2.250 kasus, dan pada tahun 2023 sebanyak 2.714 kasus, (RSUD Jendral Ahmad Yani, 2024).

Sampai saat ini belum diketahui secara pasti penyebab kanker payudara dapat terjadi, (Mardiana, 2007). Walaupun belum diketahui secara pasti penyebab

kanker payudara, ada faktor risiko yang menyebabkan kanker payudara. Faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terkena kanker payudara antara lain gender, usia >50 tahun, genetik, riwayat keluarga, riwayat pribadi, riwayat tumor, ras, jaringan payudara padat, menarche dini (<12 tahun), lambat menopause (>55 tahun), paparan radiasi, paritas, riwayat menyusui, tidak berhubungan seks, kehamilan pertama >30 tahun, kontrasepsi hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, merokok, dan terapi hormon, (Ariani, 2015; Kementerian Kesehatan RI, 2015; Savitri et al., 2019).

Paparan hormon yang dihasilkan ovarium (hormon estrogen) telah dikenal sebagai faktor utama dalam perkembangan kanker payudara, (Gani et al., 2022). Wanita yang tidak mempunyai anak dan tidak pernah menyusui memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara. Menyusui secara aktif menjadi periode bebas kanker dan memperlancar sirkulasi hormonal. Pada masa menyusui, peran hormon estrogen menurun dan didominasi oleh hormon prolaktin. Usia menopause wanita berpengaruh pada kasus kanker payudara, hal ini disebabkan semakin lama seorang wanita memasuki masa menopause, semakin lama pula tubuh akan terpapar hormon estrogen, (Savitri et al., 2019).

Dampak yang dapat terjadi dari penyakit kanker payudara cukup beragam. Kanker dapat memberikan dampak sosial psikologi, ekonomi dan spiritual yang berarti bagi penderita beserta keluarganya, (Yayasan Kanker Indonesia, 2016). Salah satu dampak fisik yang dapat terjadi pada penderita terkena kanker adalah penyebaran kanker. Kanker payudara dapat menyebar ke bagian tubuh lain, seperti tulang, hati, paru-paru, atau otak. Kanker payudara menjadi salah satu penyumbang angka kematian, (WHO, 2024). Kanker menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia, dan menyebabkan 9,6 juta kematian pada setiap tahun, (Kemenkes, 2023). Menurut riset kanker *International Agency for Research on Cancer* (IARC) kasus kanker di dunia, menyebabkan jumlah kematian sebesar 9,7 juta kasus. Sedangkan kanker payudara menyebabkan 670.000 kematian di seluruh dunia. Diperkirakan, 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia, (Kemenkes, 2023). Untuk keseluruhan kanker, mengakibatkan kematian 234.511 orang. Adapun jumlah kematian karena kanker payudara mencapai 22 ribu lebih

kasus atau sekitar 32% dari total kasus kanker payudara di Indonesia, (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Sofa et al., (2024), dengan judul Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita dijelaskan bahwa terdapat hubungan usia menarche, riwayat menyusui, riwayat keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara pada Wanita. Hasil untuk variabel riwayat menyusui didapatkan *p-value* 0,021 dan OR 4,5. Penelitian ini memaparkan bahwa ada hubungan bermakna antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara dan wanita yang tidak menyusui 4,5 kali lebih besar risikonya terkena kanker payudara dibanding wanita yang menyusui.

Penelitian lain oleh Sari et al., (2019) yang berjudul *Path Analysis of the Effect of Biological and Social Factors on the Case of Breast Cancer*. Banyak faktor yang dianalisis dalam penelitian Sari et al., (2019) salah satunya usia menopause. Penelitian Sari et al., (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia menopause terhadap kasus kanker payudara, dengan nilai $p = 0,00$ ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan usia menopause dengan kasus kanker payudara.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Riwayat Menyusui dan Usia Menopause dengan kejadian Kanker Payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro”.

B. Rumusan Masalah

Kota Metro pada tahun 2022, jumlah pemeriksaan sadarnis 1.614 orang dan tidak ditemukan kasus tumor/ benjolan, (Dinkes Kota Metro, 2023). Kasus tersebut meningkat pada tahun 2023, dari jumlah 5.684 yang melakukan pemeriksaan sadarnis ditemukan 31 kasus tumor/ benjolan yang dicurigai kanker payudara, (Dinkes Kota Metro, 2024). Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, mencatat jumlah penyakit neoplasma ganas payudara atau kanker payudara terus mengalami peningkatan kasus. Pada tahun 2020 tercatat 1.407 kasus, tahun 2021 sebanyak 1.981 kasus, tahun 2022 sebanyak 2.250 kasus, dan pada tahun 2023 sebanyak 6.544 kasus, (RSUD Jendral Ahmad Yani, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan riwayat menyusui dengan kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan riwayat menyusui dan usia menopause dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proporsi riwayat menyusui, dan usia menopause pada wanita di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara usia menopause dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan antara riwayat menyusui dan usia menopause dengan kejadian kanker payudara pada wanita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang khususnya Prodi Kebidanan Metro.

b. Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien dan pihak Rumah Sakit tentang potensi risiko kanker payudara terkait riwayat menyusui dan usia menopause.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian serupa.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian tentang hubungan riwayat menyusui dan usia menopause dengan kejadian kanker payudara dengan jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *non eksperimen* (observasional analitik) dengan pendekatan *Case Control Study* yaitu untuk meneliti hubungan riwayat menyusui dan usia menopause dengan kejadian kanker payudara di Ruang Bedah Onkologi Rumah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Variabel independen yang diteliti adalah riwayat menyusui dan usia menopause sedangkan variabel dependen adalah kejadian kanker payudara, dengan teknik pengambilan sampel adalah *Nonprobability sampling*. Kebaruan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian di Ruang Bedah Onkologi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.